

BAB I PENDAHULUAN

Program PPL merupakan program kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak UNY yang bekerja sama dengan beberapa instansi sekolah diberbagai daerah di wilayah DIY maupun luar DIY. Program PPL dilaksanakan dengan tujuan memberikan bekal pengalaman terhadap calon pendidik untuk mengembangkan serta mempraktekkan kemampuan dan ilmu yang telah didapat oleh mahasiswa dari pengalaman belajar yang telah didapat di UNY.

Pada kegiatan PPL, mahasiswa diterjunkan ke sekolah dengan tujuan untuk dapat mengenal, mengamati dan mempraktikkan semua kompetensi yang diperlukan sebagai calon guru di lingkungan sekolah, selain kompetensi dalam hal mendidik. Sehingga dengan diadakannya kegiatan PPL ini dapat dijadikan bekal untuk mengembangkan diri sebagai calon guru yang sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang tenaga pendidik.

A. Analisis Situasi

SLB N I Yogyakarta adalah salahsatu sekolah negeri luar biasa yang berada di daerah kota Yogya yang melayani pendidikan bagi anak tuna grahita. Sekolah ini terdapat 84 siswa dengan kondisi tuna grahita sedang dan ringan , 42 staf pengajar, 4 karyawan, dan 11 karyawan tata usaha. Bangunan di sekolah ini terdiri dari 2 gedung utama yang semuanya telah dioptimalkan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Gedung tersebut terdiri dari 31 ruangan kelas. Adapun keadaan fisik sekolah yang mencakup fasilitas ruang yaitu sebagai berikut:

No.	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Perpustakaan	1
2	Ruang Kepala Sekolah	1

3	Ruang Kelas	20
4	Tempat Ibadah (Aula)	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang Keterampilan	2
7	Dapur	2
8	Kamar Mandi	10
9	Gudang	2
10	Parkir	2
11	Studio musik	1
12	Ruang laundry	1
13	Ruang membatik	1
14	Ruang pertemuan	1
15	Ruang tata usaha	1

Adapun program non fisik sekolah meliputi kegiatan belajar mengajar, interaksi warga sekolah, potensi siswa, potensi guru dan kurikulum sekolah, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar berlangsung dari pukul 07.30 – 11.30 WIB dengan pembagian waktu sebagai berikut:

Jam Pelajaran	Pukul
1	07.30 – 09.00
istirahat	09.00 - 09.30
2	09.30 - 10.30
Istirahat	10.30 – 11.00
3	11.00 – 11.30

Kecuali untuk hari Jumat tidak ada kegiatan belajar mengajar, namun hanya dilaksanakan senam dan mengembangkan keterampilan dalam olahraga.

2. Interaksi Peserta Didik, Guru dan Karyawan

Interaksi antara peserta didik, guru dan karyawan berjalan dengan suasana yang hangat. Setiap ada waktu dan kesempatan pasti dimanfaatkan untuk bercakap yang bertujuan melatih anak tuna grahita untuk selalu aktif berbicara dalam setiap kesempatan dan bertujuan untuk memperkuat rasa kekeluargaan antar semua warga sekolah.

3. Potensi Siswa

Potensi masing-masing anak tuna grahita berbeda-beda sehingga sulit untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki siswa. Dalam setiap waktu dan kesempatan, terutama saat melakukan aktifitas pembelajaran, guru selalu menanamkan etos kerja dan disiplin kepada siswa. Potensi yang sudah dimiliki oleh anak tunarungu di SLB N I ini adalah kemampuan keterampilannya yang sudah baik. Dengan berkembangnya kemampuan keterampilan ini, banyak prestasi-prestasi yang sudah diperoleh siswa-siswi di sekolah tersebut.

4. Potensi Guru

Didalam SLB N 1 Yogyakarta terdapat 42 staf pengajar, 4 karyawan, dan 11 karyawan tata usaha. 42 staf pengajar rata-rata memiliki gelar S.Pd sedangkan yang lain masih bergelar D3, sedangkan 4 karyawan tersebut masing-masing memiliki tugas 1 menjaga sekolah dan 3 klinik servis.

5. Kurikulum Sekolah

Pengembangan kurikulum di SLB N I tidak terlepas dari perkembangan IPTEK yang semakin maju. Kurikulum yang digunakan

adalah Tematik yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan serta kondisi pembelajaran anak tuna grahita.. Materi pembelajaran diambil dari Tematik dan dimodifikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dari kurikulum diturunkan menjadi silabus, dan diturunkan lagi menjadi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP disusun pada akhir proses pembelajaran.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Dari panduan kurikulum tersebut, maka sekolah dapat menentukan kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, selain kemampuan akademis, seperti keterampilan hidup mandiri, yang dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, meliputi: Pramuka, Drum Band, Menjahit, Melukis, Menggambar, Membatik.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Berdasarkan dari hasil analisis situasi, kegiatan selanjutnya adalah menyusun program PPL, baik itu berupa program kelompok maupun individu dengan tujuan dapat memberikan kontribusi kepada pihak sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak tuna grahita. Adapun program kerja yang sudah disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

Rancangan kegiatan PPL yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Melaksanakan case conferment dengan guru kelas, guru pamong, kepala sekolah, dan DPL.
3. Konsultasi persiapan mengajar dengan tujuan menentukan materi ajar.
4. Pelaksanaan praktik mengajar.

Pelaksanaan praktik mengajar dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan, yang terdiri dari 12 kali praktik mengajar terbimbing dan 2 kali praktik mengajar mandiri.

5. Mempersiapkan media dan alat pembelajaran.

6. Evaluasi kegiatan pembelajaran.

Evaluasi dilakukan dengan meminta pendapat dan pertimbangan guru mengenai praktik mengajar yang sudah dilakukan.

7. Membuat RPP.

8. Menyusun laporan PPL pada akhir kegiatan PPL.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Persiapan PPL

a. Pembekalan

Kegiatan pembekalan bertujuan untuk memberikan bekal pada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan PPL atau praktik mengajar di kelas. Pembekalan dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Sekolah. Pemberian pembekalan untuk mahasiswa yang PPL di SLB N I ini lebih banyak dilakukan dari pihak sekolah. Pembekalan ini dilaksanakan sebulan sebelum praktek mengajar dimulai.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan berkenaan dengan aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik meliputi keadaan fisik sekolah seperti ruangan kelas dimana tempat mahasiswa praktik mengajar, fasilitas, serta sarana dan prasarana. Sedangkan aspek non fisik berupa kondisi siswa, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan administrasi sekolah. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai tugas keseluruhan guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu, informasi yang diperoleh dari hasil observasi ini dapat dijadikan acuan untuk merancang rencana pembelajaran pada siswa dengan memperhatikan keadaan atau kebutuhan anak, atau kondisi lingkungan kelas tempat anak belajar.

c. Persiapan Mengajar

Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan PPL dimulai adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan koordinasi jadwal PPL yang dilaksanakan bersama koordinator lapangan dan seluruh tim KKN-PPL.
- 2) Konsultasi dengan guru kelas sehari sebelum melaksanakan praktik mengajar. Hal yang dikonsultasikan adalah mengenai mata pelajaran dan materi yang akan disampaikan.
- 3) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan.
- 4) Membuat media pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran yang diperlukan untuk adanya media.
- 5) Mengkonsultasikan RPP yang telah dibuat.
- 6) Menyerahkan revisi RPP yang telah diperiksa dan direvisi oleh masing-masing guru kelas.
- 7) Diskusi dengan sesama rekan mahasiswa yang praktik, baik sebelum maupun sesudah praktik mengajar dilakukan

B. Pelaksanaan

1. Program PPL

Praktik mengajar dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan, dimana 12 kali praktik terbimbing dan 2 kali praktik mandiri. Berikut adalah rincian pelaksanaan praktik mengajar di Kelas Dasar VI SLB Wiyata Dharma I:

1.	Pertemuan I	
	Hari/Tanggal	: 21 Agustus 2014
	Kelas	: Dasar 6 C
	Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
	Materi	: Mengenal serta mengidentifikasi macam-macam alat membersihkan kelas
	Waktu	: 1 x 70 Menit
2.	Pertemuan II	

	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Materi Waktu	: 23 Agustus 2014 : Dasar 6 C : Pendidikan Kewarganegaraan : Mengetahui serta menerapkan sikap tanggung jawab dalam ruang kelas : 1 X 70 Menit
3.	Pertemuan III	
	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Materi Waktu	: 25 Agustus 2014 : Dasar 6 C : Matematika : Menghitung, menjumlah serta mengurutkan bilangan mulai dari angka 1-20 dan mengidentifikasi macam-macam peesegi beserta bentuknya : 1 X 70 Menit
4.	Pertemuan IV	
	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Materi Waktu	: 28 Agustus 2014 : Dasar 6 C : Pra Vokasional : mengetahui cara penggunaan peralatan serta bahan yang digunakan untuk membersihkan kelas dan mampu mengidentifikasi konsep bersih dan kotor dalam ruang kelas : 2 x 35 Menit
5.	Pertemuan V	
	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Materi	: 30 Agustus 2014 : Dasar 6 C : Bahasa Indonesia : Mengetahui dan mengidentifikasi macam-macam

	Waktu	jenis buku bacaan di ruang perpustakaan dan mengeja judul buku bacaan yang terdapat di ruang perpustakaan : 2 x 35 Menit
6.	Pertemuan VI	
	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Materi Waktu	: 2 Agustus 2014 : Dasar 6 C : Pendidikan Kewarganegaraan : Mengenal serta mampu menerapkan bersikap memiliki serta menjaga benda-benda di ruang perpustakaan : 2 x 35 Menit
7.	Pertemuan VII	
	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Materi Waktu	: 3 Agustus 2014 : Dasar 6 C : Matematika : Mampu menghitung, mengurutkan menjumlahkan serta mengurangkan bilangan mulai dari angka 21-40 serta mengenal serta mengidentifikasi bentuk buku sebagai bangun persegi : 2 x 35 Menit
8.	Pertemuan VIII	
	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Materi	: 8 Agustus 2014 : Dasar 6 C : Pra vokasional : mengetahui cara membersihkan/merapikan buku-buku di ruang perpustakaan dan mampu mempraktekkan keterampilan membersihkan

	Waktu	serta merapikan buku-buku di ruang perpustakaan : 1 x 70 Menit
9.	Pertemuan IX	
	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Materi Waktu	: 8 September 2014 : Dasar 6 C : Bahasa Indonesia : Mengenal mengidentifikasi macam-macam alat memasak di ruang dapur, mampu mengeja macam-macam alat memasak di ruang dapur, mampu menjelaskan secara lesan kegunaan/fungsi macam-macam alat memasak di ruang dapur sekolah : 2 x 35 Menit
10.	Pertemuan X	
	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Materi Waktu	: 9 September 2014 : Dasar 6 C : Pra vokasional : Mengetahui cara menggunakan peralatan memasak yang berada di ruang dapur serta mampu mempraktekkan keterampilan merapikan peralatan memasak yang berada di ruang dapur. : 2 x 35 Menit

Praktik mengajar yang dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan dan 10 kali praktek mengajar terbimbing. Untuk pembuatan RPP hanya dibuat dari praktek mengajar terbimbing sebanyak 4 RPP, sedangkan praktek mengajar

mandiri tidak dibuat RPP. RPP dibuat saat proses pembelajaran di kelas selesai. Rancangan Program Pembelajaran yang telah dibuat dari hasil praktek mengajar dikelas *terlampir*.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan PPL

1. Hasil Praktek Mengajar

Praktek mengajar di kelas sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun hasil yang diperoleh setelah melaksanakan praktek mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Mendapat pengalaman dan keterampilan dalam membuka pelajaran, penyampaian materi pembelajaran, memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar dan teknik untuk menutup pelajaran.
- b. Memperoleh pengalaman mengajar perdati dan percami, dari memulai percakapan, menuliskan hasil percakapan, membuat deposit dan membahas bacaan hasil deposit.
- c. Mengetahui materi apa saja yang dibutuhkan dalam mengajar di kelas dengan siswa tunarungu.
- d. Mendapat kesempatan untuk belajar mengelola kelas.
- e. Lebih dekat dengan anak, sehingga dapat mengetahui berbagai karakteristik dari anak tunarungu.
- f. Belajar menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengajar.
- g. Mendapat kesempatan untuk berlatih dan membuat RPP untuk proses pembelajaran anak tunarungu, khususnya RPP percami dan perdati.

2. Hambatan atau Permasalahan

Dalam setiap proses pembelajaran pastilah ada hambatan dalam pelaksanaannya. Adapun hambatan yang dialami selama praktek mengajar di kelas berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan untuk menguasai kelas belum matang, dan masih sering kebingungan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam saat memilih materi pembelajaran.
- b. Sulit membuat semua siswa untuk fokus dalam pembelajaran, yang disebabkan karena proses percakapan harus dijaga supaya tidak terhenti lama, sehingga waktu untuk memperhatikan anak satu-persatu pun kurang.
- c. Pada saat pembelajaran dilaksanakan diluar kelas mahasiswa cukup sulit untuk mengkondisikan keadaan anak sehingga pada saat melaksanakan pembelajaran di luar ruang kelas waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lebih lama dari yang telah ditulis dir pp.

3. Usaha dalam Mengatasi Hambatan

Adapun usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- a. Lebih sering memanfaatkan waktu untuk bercakap atau berbicara dengan anak, misalnya: pada saat istirahat dan setelah pembelajaran selesai.
- b. Berusaha bersikap tegas saat proses pembelajaran dan lebih aktif dalam memberikan pancingan-pancingan kepada anak, supaya anak konsentrasi pada materi yang sedang dipercekapkan dan lebih aktif dalam berbica, mengungkapkan gagasan atau ide yang dimiliki.
- c. Lebih dekat pada anak, dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik khusus siswa, kemampuan serta potensi yang dimilikinya, sehingga bisa menyusun program pembelajaran yang tepat dan sesuai, atau bisa menyiapkan tahap-tahap pembelajaran yang sesuai. Dengan mengetahui tahap-tahap

pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran bisa dikondisikan aktif dan kondusif.

D. Analisis Program Pembelajaran Individual

Dalam praktek mengajar di kelas, ada satu siswa yang menjadi objek pengamatan. Tujuan dari pengamatan terhadap satu siswa ini adalah untuk mengetahui karakteristik, hambatan, serta potensi yang dimiliki anak. Anak yang menjadi pengamatan dalam pelaksanaan praktek mengajar ini adalah:

Biodata Siswa:

- Nama lengkap : Henokh Antonius Wijaya
- Nama panggilan : Anton
- TTL : Yogyakarta, 24 april 2003
- Usia : 11 tahun
- Alamat : Jlan. Wonosari Km. 17
- Sekolah/tingkat : SLB N 1 BINTARAN YOGYAKARTA/V-C
- Guru kelas : Ibu Suprihatin. S.Pd

1. Kondisi Anak

a. Kondisi fisik

- Kemampuan motorik kasar

Kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak yaitu normal, bahkan anak memiliki kemampuan motorik yang cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari hasil laporan check list yang telah observer laksanakan tempo hari. Dari hasil observasi melalui instrument check list tersebut rata-rata kemampuan anak dalam motorik kasar relative baik. Kekurangan yang tampak pada aspek motorik kasar anak hanya kemampuan anak dalam berlari kencang, hal ini dibuktikan pada saat bermain kejar-kejaran dengan teman sebaya anak tidak mampu memiliki kecepatan yang seimbang dengan teman sebaya sehingga pada saat berlari anak selalu tertangkap.

Namun pada kemampuan lainnya seperti berdiri, berjalan, meloncat dsb anton dapat melakukannya dengan baik.

- Kemampuan motorik halus

Kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh anak yaitu normal, hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh observer menggunakan check list yang diberikan oleh pihak sekolah. Pada kemampuan motorik terdapat 10 item yang digunakan sebagai bahan menilai kemampuan motorik halus anak. Dari 10 item tersebut tidak ada satupun kemampuan yang tidak dapat dilakukan oleh anak. Namun pada item yang ke-6 yaitu dalam kemampuan mengutip lingkaran anak tidak mampu membentuk lingkaran yang baik, baik dalam artian membentuk lingkaran yang bundar utuh dengan tidak ada bagian yang melenceng. Sedangkan untuk kemampuan item yang lain seperti mampu mempergunakan pensil dengan benar, mengutip garis tegak, mengutip garis horizontal dsb anak mampu menitukan dengan baik dan benar.

- Kemampuan bantu diri

Dalam kemampuan bantu diri anak terdapat kendala yang terkait kemampuan anak dalam melaksanakan bantu diri. Masalah tersebut adalah sifat anak yang terlalu manja atau anak kurang percaya diri (dibuktikan dengan perkataan anak “aku gak bisa”) bahwa anak mampu melakukan kegiatan tersebut, hal tersebut sehingga mempengaruhi penilaian observer bahwa sebenarnya anak memang tidak mampu melaksanakan kegiatan tersebut ataukah memang anak tidak mau melakukan kegiatan yang anak butuhkan sebelum meminta bantuan kepada orang lain. Dapat dicontohkan pada saat masuk kelas guru selalu meminta anak untuk meletakkan barang bawaan ditempat yang telah disediakan namun respon yang ditunjukkan anak selalu menyuruh orang lain (guru/observer) untuk meletakkan barangnya, dalam situasi seperti ini guru/observer meminta anak melakukannya sendiri dan anak dapat melakukannya. Sedangkan contoh lainnya pada saat observer diminta oleh anak membuka jajanan yang telah

dibeli anak dan diminta anak untuk memberikan saus kedalam jajanan anak pada situasi seperti ini observer meminta kepada anak untuk melakukan sendiri namun anak menolak dan berkata “aku gak bisa” setelah dipaksa akhirnya anak mau melakukannya meski degan hasil yang kurang maksimal. Dari hasil wawancara guru kelas juga mengatakan bahwa anak memiliki sifat manja yang menjadikan anak selalu mendapatkan bantuan dalam melakukan beberapa kegiatan dalam hal bantu diri, orang tua anak juga meminta kepada guru kelas agar anak dimandirikan dalam melakukan aktifitas terkait bantu diri karena guru kelas dan orang tua berpendapat anak sebenarnya mampu untuk melayani dirinya sendiri asalkan dalam batas wajar (kegiatan ringan) namun anak memiliki kebiasaan selalu menyuruh orang lain sebelum anak mencoba melakukan kegiatan tersebut.

2. Usaha Mengatasi Masalah Anak

Adapun usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh anak adalah sebagai berikut:

- a. Lebih sering memberikan pancingan dan mengajak anak untuk berbicara sehingga bisa mengungkapkan ide atau gagasan, sanggahan serta pertanyaan yang sesuai dengan tema.
- b. Mengarahkan alur berbicara anak, sehingga sesuai dengan tema yang dibahas.
- c. Mengulang perkataan atau kalimat yang diucapkan, supaya anak bisa menjawab pertanyaan atau mengucapkan kembali kata atau kalimat yang dicontohkan.
- d. Jika anak melamun atau perhatiannya tertuju pada objek lain saat proses pembelajaran berlangsung, maka yang dilakukan adalah anaknya disentuh dan lambaikan tangan di hadapan muka anak untuk memanggilnya, sehingga untuk mengembalikan perhatiannya pada bacaan atau pada guru dan teman yang sedang berbicara berbicara.

- e. Memberikan anak pekerjaan rumah berupa dikte bacaan dan pertanyaan bacaan, serta meminta anak untuk rajin belajar dirumah/asrama untuk memantapkan pelajaran yang sudah diperoleh.
- f. Dalam hal berhitung, yang dilakukan adalah melatih anak tahap-pertahap dan memberikan beberapa soal, supaya kemampuan anak dalam mengerjakan soal hitung susun semakin meningkat.

3. Perkembangan Anak Selama Proses PPL

Dalam setiap proses belajar, tentu adalah hasil yang diperoleh. Adapun perkembangan yang diperoleh anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Sebelum Mengajar	Sesudah Mengajar
<p>Motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran dikelas relative tidak konsisten. Terkadang anak bersemangat mengikuti pembelajaran namun terkadang anak juga malas dalam mengikuti pembelajarn</p>	<p>Guru mengarahkan bahwa anak perlu dipancing dalam melakukan pembelajaran dikelas, biasanya konsentrasi serta motivasi anak berthan hanya sampai istirahat dan seteah istirahat anak lebih sulit untuk dikondisikan</p>
<p>Kemampuan untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam percakapan masih kurang.</p>	<p>Kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan ada sedikit peningkatan dari sebelum dilaksanakan praktek</p>

	<p>mengajar. Walaupun meningkat, tetapi masih jauh dari kemampuan teman-temannya. Penyebabnya adalah karena anak sering bengong, sehingga ketinggalan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.</p>
<p>Sulit memahami isi bacaan hasil percakapan.</p>	<p>Sulitnya anak dalam memahami isi bacaan disebabkan karena kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Ini disebabkan karena perhatiannya teralihkan pada objek lain yang ada di dalam maupun di luar kelas, misalnya memperhatikan atau menoleh anak kecil yang sedang bermain di taman. Perhatian yang tidak fokus pada pelajaran, juga dikarenakan anak memikirkan atau membayangkan objek lain di luar tema yang dibahas, perilaku anak yang seperti ini dapat terlihat saat diberikan pertanyaan bacaan, dan anak tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar, melainkan berkata berkaitan dengan yang dipikirkan.</p> <p>Setelah beberapa kali pertemuan, perhatian anak dalam proses</p>

	<p>pembelajaran mulai membaik, dan bisa berkomunikasi sesuai dengan tema yang dibahas, serta bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Namun untuk melakukan hal tersebut, memang dari pihak guru harus sedikit bekerja keras memberikan pancingan-pancingan dan sering mengajaknya berbicara.</p>
<p>Kemampuan dalam membuat menuliskan kalimat bacaan masih kurang. Anak masih belum bisa memahami kalimat dan sering setiap menulis masih melihat setiap per kata</p>	<p>Kemampuan anak dalam menuliskan kalimat sudah mengalami peningkatan. Peningkatan yang dialami oleh anak ini mulai terlihat. Anak bisa menulis kalimat dengan cepat dengan kesalahan penulisan yang minim. Penyebab utama dari keberhasilan ini adalah konsentrasi anak dalam belajar mulai membaik, sehingga pemahaman terhadap isi bacaan pun menjadi baik, tentu ini memengaruhi kecepatan dan ketepatannya dalam menulis kalimat, karena kalimat yang dibuat masih berkaitan dengan bacaan.</p>

<p>Dalam pelajaran matematika, kemampuan anak dalam menghitung, membilang serta menjumlahkan sudah cukup baik namun bilangan tersebut masih terbatas antara 10-25 sedangkan selebihnya diatar bilangan 25 anak masih sulit untuk menghitung, membilang, serta menjumlahkan.</p> <p>Dalam menjawab soal pengurangan baik satuan mulai dari bilangan 10-25 anak masih kesulitan dalam mengurangkan.</p>	<p>Anak apabila diberikan tugas untuk menghitung, membilang, dan menjumlah anak harus menggunakan media kongkrit untuk membantu anak dalam proses menghitung.</p> <p>Anak masih bingung mengerjakan soal pengurangan dengan hitung susun, karena belum mengerti mengenai konsep “pengurangan”.</p>
---	--

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan terpadu yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk menerapkan semua ilmu yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan. Dengan adanya kegiatan PPL ini maka diharapkan kemampuan mahasiswa sebagai calon guru semakin meningkat, sehingga nantinya bisa bekerja dengan professional.

Manfaat dari kegiatan PPL ini tentu banyak sekali, baik itu untuk siswa, mahasiswa maupun sekolah tempat melaksanakan PPL. Berdasarkan kegiatan PPL yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat menerapkan langsung Metode Maternal Reflektif dalam pembelajaran bagi anak tunrungu.
2. Mahasiswa mendapat pengalaman baru disamping pengalaman kuliah di kampus, seperti: berlatih untuk menyiapkan materi pelajaran atau media yang diperlukan untuk proses belajar.
3. Dengan diadakannya PPL ini, dapat memperluas wawasan mahasiswa tentang tugas pendidik, kegiatan persekolahan, dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.
4. Mendapat kesempatan untuk dekat dengan peserta didik, sehingga bisa belajar mengamati lebih detail mengenai karakteristik anak tunarungu, yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan untuk menyusun program pembelajaran.
5. Mendapat pengalaman baru dalam membuat RPP percami dan perdati, dimana pengalaman ini belum tentu bisa diperoleh di lembaga-lembaga pendidikan yang lain, walaupun subjek pendidikannya sama.

B. Saran

1. Bagi sekolah
 - a. Mempertahankan komunikasi yang intensif antara seluruh warga sekolah.
 - b. Mempertahankan hubungan yang baik dengan mahasiswa PPL, sehingga nantinya dapat saling bertukar informasi terkait info terkini seputar pendidikan anak tuna Grahita.
2. Bagi universitas
 - a. Menjalin koordinasi yang intensif antara pihak universitas, dosen pembimbing, sekolah dan mahasiswa.
 - b. Mengadakan pengawasan terhadap jalannya kegiatan PPL, baik secara langsung maupun tidak langsung.
 - c. Memberikan bimbingan yang lebih terperinci sebelum kegiatan PPL berlangsung, supaya mahasiswa bisa menyiapkan keperluan praktek dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang sudah disepakati.
3. Bagi mahasiswa
 - a. Perencanaan mengajar yang dibuat harus lebih sistematis.
 - b. Menjalin komunikasi yang lebih baik dengan semua warga sekolah.
Menjaga nama baik almamater dengan selalu berpegang teguh pada nilai kebaikan dan kesopanan.

DAFTAR PUSTAKA

UPPL.(2013). Panduan PPL 2013 UNY. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri
Yogyakarta.